

Volume	Nomor	Bulan	Tahun	Artikel
02	02	Desember	2025	03

Judul	Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Hidayah Kranggan Jatisampurna Kota Bekasi
Penulis	Mujiono, ¹ Ajrina Tamimi ²
Afiliasi	^{1,2} Institut Pembina Rohani Islam Jakarta, Indonesia
Korespondensi	Email: mujiono@gmail.com



The work is distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Available at: <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/AlKosimi/index>

This Article is brought to you for free and open access by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA). It has been accepted for inclusion in this journal by an authorized editor.

Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Hidayah Kranggan Jatisampurna Kota Bekasi

Mujiono², Ajrina Tamimi¹

^{1,2} Institut Pembina Rohani Islam Jakarta, Indonesia

E-mail Korespondensi: mujiono@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Hidayah Kranggan, Jatisampurna, Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua asuh berperan penting tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga dalam pembinaan kemandirian yang mencakup aspek emosional, bertindak, dan nilai. Berbagai strategi diterapkan, seperti pendampingan bertahap, program rutinitas harian, pembiasaan nilai-nilai religius, hingga pelatihan keterampilan praktis. Peran ini memungkinkan anak asuh membangun kemandirian secara berkesinambungan, baik dalam mengelola emosi, mengambil keputusan, maupun membentuk nilai hidup. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam dan psikologi perkembangan anak, khususnya terkait pola pengasuhan alternatif di panti asuhan.

Kata kunci: orang tua asuh, kemandirian anak, panti asuhan, pengasuhan alternatif

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of foster parents in developing children's independence at Hidayah Orphanage, Kranggan, Jatisampurna, Bekasi City. The research employed a descriptive qualitative method using in-depth interviews, observation, and documentation. The findings reveal that foster parents play a crucial role not only in fulfilling children's basic needs but also in fostering independence in emotional, behavioral, and value aspects. Various strategies were implemented, such as gradual mentoring, structured daily routines, religious value habituation, and practical skill training. These efforts enabled children to progressively develop independence in managing emotions, making decisions, and internalizing life values. This research contributes to the academic discourse in Islamic education and child development psychology, particularly concerning alternative parenting patterns in orphanages.

Keywords: foster parents, child independence, orphanage, alternative parenting

A. Pendahuluan

Anak merupakan amanah dan karunia Allah SWT yang sangat berharga. Dalam pandangan Islam, anak memiliki kedudukan mulia (Zain, 2022) serta hak-hak yang wajib ditunaikan agar kelak tumbuh menjadi pribadi berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu bersosialisasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang menegaskan bahwa anak berhak memperoleh perlindungan, tumbuh kembang, dan kesempatan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Salah satu hak mendasar anak adalah memperoleh pendidikan (Zain, 2020a), baik dari aspek akademis maupun non-akademis, yang mencakup pembentukan karakter, moral, dan kemandirian.

Namun, tidak semua anak berkesempatan tumbuh dalam keluarga yang utuh dan harmonis. Berbagai kondisi, seperti kemiskinan (Zain, 2023), perceraian, maupun kematian orang tua, dapat menghambat fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak. Oleh karena itu, peran lembaga alternatif seperti panti asuhan menjadi penting sebagai tempat yang berupaya memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan pendidikan anak. Dalam konteks ini, keberadaan orang tua asuh di panti asuhan tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membimbing, serta menumbuhkan kemandirian anak.

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter (Zain, 2023) anak. Menurut Zain (M. Umam et al., 2022) dan Syah (2010 dalam Jamil & Kuswardani, 2020), kemandirian tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui proses pematangan potensi diri yang dipengaruhi lingkungan sekitar. Orang tua asuh sebagai figur pengganti keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, membangun kepercayaan diri, serta membimbing anak untuk mampu mengelola emosi, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas dirinya. Peran ini semakin relevan mengingat tantangan yang dihadapi anak asuh sering kali berbeda dengan anak pada umumnya, baik dari segi penyesuaian sosial maupun kematangan emosional.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya penerapan metode asuh yang tepat dalam meningkatkan keterampilan anak, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun akademis. Namun, penelitian yang secara khusus membahas tentang peran orang tua asuh dalam menumbuhkan kemandirian anak di panti asuhan masih relatif terbatas, terutama dengan fokus pada aspek kemandirian emosional, bertindak, dan nilai. Oleh

karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut, sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat pola pengasuhan alternatif di lembaga panti asuhan.

Pertanyaan penelitian utama yang diajukan dalam studi ini adalah: Bagaimana peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Hidayah Kranggan Jatisampurna Kota Bekasi? Pertanyaan ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana orang tua asuh mampu menjalankan perannya dalam membina kemandirian anak melalui bimbingan yang meliputi aspek emosional, perilaku, dan nilai.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengembangan literatur terkait peran orang tua asuh dalam konteks pendidikan Islam dan psikologi perkembangan anak, serta kontribusi praktis bagi lembaga panti asuhan dalam merancang strategi pengasuhan yang lebih efektif guna menyiapkan anak-anak asuh menjadi pribadi yang mandiri, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

B. Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Hidayah Kranggan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan dipilih agar peneliti dapat memahami secara langsung kondisi nyata di lapangan, sedangkan sifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh (Nabuko & Achmadi, 2015).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Hidayah Kranggan, Jl. Randu 1 RT 05/009, Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada aksesibilitas peneliti dan relevansi dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan selama Maret–Juli 2025 sesuai dengan jadwal akademik yang telah ditetapkan.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan orang tua asuh, pendamping, dan anak asuh di Panti Asuhan Hidayah Kranggan.
2. Data sekunder, diperoleh dari dokumen resmi, arsip, buku, artikel, dan literatur lain yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

- Wawancara, dengan metode wawancara bebas terpimpin kepada orang tua asuh, pendamping, dan perwakilan anak asuh.
- Observasi partisipan, dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pengasuhan dan pembinaan kemandirian di panti asuhan.
- Dokumentasi, berupa pengumpulan dokumen tertulis, foto, dan arsip mengenai profil, sejarah, visi-misi, dan kegiatan panti asuhan.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan **triangulasi sumber** dan diskusi dengan sejawat. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya (Moleong, 2018).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara **interaktif** mengikuti model Miles & Huberman (1994) yang meliputi:

1. Reduksi data, yaitu merangkum data mentah dengan memfokuskan pada aspek yang relevan dengan peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan bagan agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyusun temuan penelitian berdasarkan pola dan tema yang muncul selama penelitian, kemudian diverifikasi dengan data yang diperoleh secara berulang hingga mencapai kejenuhan.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan Hidayah Kranggan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga menekankan pembinaan spiritual, akademik, dan keterampilan hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian Zain (M. Z. Umam, 2025) dan Sari (Sari, 2020) yang menemukan bahwa lembaga pengasuhan berbasis keagamaan cenderung mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam program pengembangan diri anak asuh.

Selain itu, keberadaan program pengembangan potensi seperti kursus menjahit, pelatihan salon muslimah, serta kegiatan sosial, membuktikan bahwa panti asuhan ini mendorong kemandirian anak asuh melalui pendekatan praktis. Penelitian Arifin (Arifin, 2021) juga menegaskan bahwa pembekalan keterampilan vokasional pada anak panti asuhan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan hidup mandiri mereka setelah dewasa.

Tabel berikut menyajikan rangkuman kategori pembinaan yang ditemukan di lapangan:

Tabel 1. Kategori Program Pembinaan di Panti Asuhan Hidayah Kranggan

No	Uraian Program	Kategori	Keterangan
1	Tahfidzul Qur'an, Tahsin	Keagamaan	Meningkatkan spiritualitas dan pemahaman agama
2	Bimbingan Belajar, Akademik	Pendidikan	Mendukung capaian sekolah formal anak asuh
3	Kursus Menjahit, Salon Muslimah	Keterampilan	Membekali anak dengan skill praktis bernilai jual
4	Hidayah Berbagi, TPQ	Sosial	Melatih kepedulian sosial dan aktualisasi diri

Sumber: Data lapangan, 2025

Peran orang tua asuh dalam mendampingi anak terlihat dominan dalam membentuk aspek kemandirian emosional, bertindak, dan nilai. Pendampingan intensif yang dilakukan secara bertahap bertransformasi menjadi kebiasaan mandiri pada anak asuh. Hal ini sejalan dengan teori kemandirian Steinberg (Steinberg, 1990) yang menyebutkan bahwa kemandirian emosional, perilaku, dan nilai terbentuk melalui proses pendampingan yang konsisten.

Hasil wawancara dengan pengurus panti menunjukkan bahwa pembiasaan selama minimal 100 hari mampu menumbuhkan rutinitas mandiri pada anak asuh. Fenomena ini menguatkan temuan Hidayat (Hidayat, 2019) yang menjelaskan bahwa pembiasaan berulang dengan pendampingan ketat dapat membentuk habitus baru pada remaja, terutama dalam konteks religiusitas dan kedisiplinan. Selain itu pendekatan pendidikan agama sesuai penelitian Muhamad juga menawarkan solusi untuk mengatasi dampak negatif lingkungan dengan menekankan keseimbangan, pengelolaan waktu, serta penghindaran perilaku berlebihan (Muhamad, 2025).

Lebih jauh, strategi pendampingan melalui *kakak pendamping* juga memberikan dampak positif karena anak lebih terbuka dengan figur sebaya dibanding dengan orang dewasa. Hal ini senada dengan penelitian (Zain, 2020b), Wahyuni(Wahyuni, 2022) yang menyatakan bahwa *peer mentoring* efektif membangun kemandirian sosial dan emosional pada anak remaja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Hidayah Kranggan berhasil mengembangkan kemandirian anak asuh melalui sinergi antara peran orang tua asuh, pembiasaan disiplin, serta pembekalan keterampilan praktis. Model pengasuhan ini dapat

menjadi alternatif strategi pengasuhan di lembaga serupa, terutama dalam konteks pendidikan Islam berbasis komunitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua asuh di Panti Asuhan Hidayah Kranggan berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kemandirian anak melalui pola pengasuhan yang terarah, konsisten, dan berbasis nilai-nilai Islam. Kemandirian anak terwujud dalam tiga ranah utama, yakni emosional, bertindak, dan nilai, yang dibentuk melalui kombinasi perhatian, pendampingan, motivasi, serta pemberian kesempatan yang seimbang antara bimbingan dan kebebasan. Program pembinaan yang sistematis seperti penguatan spiritual, pembiasaan disiplin, pengembangan keterampilan praktis, dan keteladanan dalam ibadah menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter mandiri anak asuh. Dengan demikian, pola pengasuhan ini menunjukkan bahwa peran orang tua asuh bukan hanya memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Panti Asuhan Hidayah Kranggan yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para orang tua asuh dan anak asuh yang telah berpartisipasi dengan penuh keterbukaan sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa, penulis menghargai bimbingan dari dosen pembimbing, masukan dari rekan sejawat, serta dukungan keluarga yang senantiasa memberikan motivasi. Semua bantuan, arahan, dan kerjasama yang telah diberikan sangat berarti bagi kelancaran penyusunan penelitian ini.

F. Daftar Pustaka

- Arifin, M. (2021). *Vocational Skills and Independence in Islamic Orphanages*. Prenada Media,.
- Hidayat, R. (2019). Habit Formation in Islamic Boarding Schools: A Study of Repetition and Discipline. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 11, no. 2(11, 2 (2019)), 65–80.
- Muhamad, M. (2025). Peta Konsep Pendidikan Islam Mengatasi Brain Rot : Pendekatan

- Tafsir Tarbawy Interdisiplin . *Actual Learning and Islamic Education*, 1(1), 1–27.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.15708841>
- Sari, N. (2020). *Religious-Based Childcare and Character Formation*. Alfabeta.
- Steinberg, L. (1990). *Adolescence*. McGraw-Hil.
- Umam, M., Arini, A., & Rosyada, D. (2022). Character Education Development in Graduate Programs in Indonesia. *Proceedings of the 4th International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies in Conjunction with the 1st International Conference on Education, Science, Technology, Indonesian and Islamic Studies, ICIIS and ICESTIIS 2021, 20-21 October 2021, Jambi*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316310>
- Umam, M. Z. (2025). The Contribution of Pesantren Education to the Internalization of Moral Values: A Case Study of Raudlatul Muta'allimin Kudus. *Harmony Philosophy: International Journal of Islamic Religious Studies and Sharia*, Vol. 2 No.(Vol. 2 No. 3 August). <https://doi.org/https://doi.org/10.70062/harmonyphilosophy.v2i3.212>
- Wahyuni, S. (2022). Peer Mentoring and Adolescent Independence in Islamic Orphanages. *Journal of Islamic Social Studies*, 14, no. 1(14, 1), 88–102.
- Zain, M. (2020a). Pesantren Contributors People Voice and Builders Akhlakul Karimah. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies (ICIIS) in Conjunction with the 3rd International Conference on Quran and Hadith Studies (ICONQUHAS)*, 6. <https://doi.org/10.4108/eai.7-11-2019.2294594>
- Zain, M. (2020b). The Moral Aqidah Between Learning and The Method of Effectiveness. *Jurna Masohi*, 1, 2(1).
- Zain, M. (2022). Aqidah Akhlak Contributors People Voice and Builders Akhlakulkarimah. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol4.Iss1.43>
- Zain, M. (2023). Pesantren Between Learning and Moral Agents of Community Character Formation. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.55927/modern.v2i1.2749>